

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’ yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011)

Menurut (Donsu, 2017) pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang terpenting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehensif*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak

sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintreprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah informasi. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi, maka cenderung mempunyai pengetahuan lebih luas. Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu cara kuno dan cara modern

a. Cara kuno

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis antara lain:

a) Cara coba salah

Cara coba salah dikenal dengan *trial and error*. Cara coba salah ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan itu tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain, dan apabila ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Cara pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsip mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik secara empiris ataupun berdasarkan penalaran

sendiri. Orang yang menerima pendapat menganggap bahwa apa yang ditemukan orang yang mempunyai otoritas selalu benar.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada masa-masa yang lalu.

d) Melalui jalan pikiran

Seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang, sehingga telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, baik secara berpikir deduksi ataupun induksi.

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian.

4. Jenis pengetahuan

Di dalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Burhanuddin Salam mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan agama.

a. Pengetahuan biasa

Pengetahuan biasa yaitu pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense* dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik. *Common sense* diperoleh dari

pengalaman sehari-hari, seperti air dapat dipakai untuk menyiram bunga, makanan dapat memuaskan rasa lapar, dan sebagainya.

b. Pengetahuan ilmu

Pengetahuan ilmu yaitu ilmu sebagai terjemahan dari *science*. Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

c. Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu, dan biasanya memberikan pengetahuan yang lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu, dan biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis.

d. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-Nya, yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-Nya, yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), terdapat delapan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan lebih mampu untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baik.

e. Kebudayaan

Kebudayaan berhubungan dengan tempat kita dilahirkan dan dibesarkan, mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berpikir dan perilaku kita.

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Informasi

Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi akan cenderung memiliki pengetahuan yang luas.

h. Media

Media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet mempengaruhi dapat mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Menurut Syah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seseorang sehingga faktor ini dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan dalam proses mendapat suatu pengetahuan. Faktor internal dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aspek fisiologi

Kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan, antara lain:

a) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan.

b) Sikap

Sikap (*attitude*) yang positif terhadap pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik dalam proses belajar. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran, apabila diiringi kebencian terhadap mata pelajaran menimbulkan kesulitan dalam belajar.

b) Bakat

Seseorang akan lebih cepat menyerap pelajaran apabila sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

c) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dengan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi pencapaian kualitas hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.

d) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dalam hal ini berarti pemasok daya atau bertingkah laku secara teratur. Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang semangat dalam proses belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat menjadi daya dorongan yang positif bagi seseorang dalam mendapat suatu pengetahuan. Lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah orang-orang yang berada di sekitar kehidupan seseorang seperti orang tua, guru, dan teman-teman sekolah.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial adalah tempat seseorang tinggal maupun tempat seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan seperti rumah dan sekolah.

c. Faktor pendekatan belajar

Suatu proses belajar untuk mendapat pengetahuan dengan segala cara atau strategi yang digunakan seseorang dalam menunjang keefektivan dan efisiensi dalam proses mendapat suatu pengetahuan tertentu.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan dipengaruhi oleh:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Bekerja dianggap kegiatan yang menyita waktu.

3) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

6. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2013) kriteria tingkat pengetahuan dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Cukup : 56% - 75%
- c. Kurang : <56%

7. Pengetahuan ibu

Pengetahuan orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Nurfatimah, 2019).

B. Karies Botol

1. Pengertian karies botol

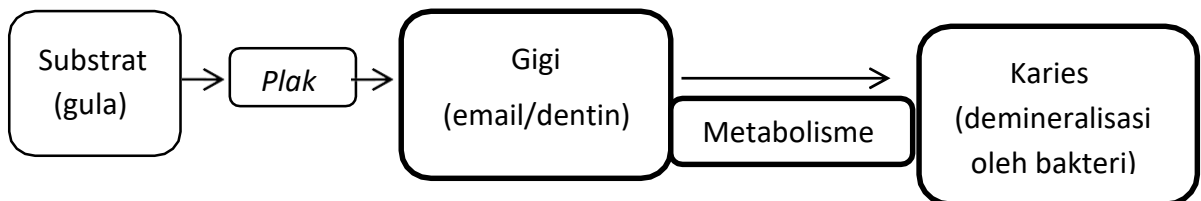
Karies botol adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan gigi susu yang mengalami kerusakan secara luas dan berkembang secara cepat. Pemberian susu dengan menggunakan botol susu secara berkepanjangan berkaitan dengan kerusakan gigi tersebut. (Silvia L.M.T, 2002)

2. Penyebab karies botol

Penyebab utama karies botol adalah anak yang tertidur dengan menggunakan dot yang berisi minuman manis atau susu. Anak tertidur yang masih menggunakan dot yang berisi susu atau minuman manis lainnya sangat mudah terserang karies botol, hal ini disebabkan karena susu tersebut akan menggenang di bagian gigi anterior rahang atas. Genangan yang terbentuk tersebut memungkinkan tempat kultur bagi mikroorganisme acidogenik. Sebab aliran saliva berkurang selama tertidur sehingga pembersihan sisa cairan dimulut anak menjadi lambat. Tidak hanya botol susu (dot) yang berisi susu atau minuman manis yang menyebabkan karies botol, tetapi penambahan pemanis pada minuman melalui botol dapat menyebabkan karies pada anak (Pintauli. S, & Hamaada. T, 2015)

3. Proses terjadinya karies botol

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Faktor etiologi karies botol dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Proses terjadinya karies gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010)

4. Tanda-tanda terjadinya karies botol

Tanda-tanda yang sering dijumpai pada anak yang terkena karies botol yaitu adanya kesulitan makan karena bila mengunyah terasa nyeri atau linu, sering mengemut makanannya untuk menghindari terjadinya nyeri bila mengunyah, dan sering menangis karena adanya rasa nyeri yang mengenai seluruh gigi. Karies yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan. Ciri - ciri khas karies botol yaitu terjadinya sangat cepat bila dibandingkan karies gigi umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan. (Siahaan RA, 2002)

5. Faktor-faktor penyebab karies botol

Proses karies ini terjadi jika terdapat kombinasi/interaksi antara faktor-faktor di bawah ini, namun jika salah satu saja faktor tidak berinteraksi, maka proses karies botol tidak akan terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Gigi

Gigi desidui biasanya mulai erupsi pada tahun pertama. Gigi pertama yang erupsi adalah gigi insisivus pertama bawah sekitar umur 6-8 bulan, kemudian diikuti oleh erupsi gigi insisivus pertama atas. Pada umur 12 bulan biasanya seluruh gigi anterior rahang bawah dan rahang atas telah erupsi. Waktu erupsi gigi sangat bervariasi antara individu (anak) yang satu dengan yang lain, faktor asupan nutrisi merupakan salah satu yang mempengaruhinya. Gigi susu lebih mudah terserang karies daripada gigi tetap. Hal ini disebabkan karena enamel gigi susu mengandung lebih banyak bahan organik dan air sedangkan jumlah mineralnya lebih sedikit daripada gigi tetap. Selain itu, secara kristalografis kristalkristal gigi susu tidak sepadat gigi tetap.

b. Bakteri

Salah satu bakteri yang berpengaruh terhadap terjadinya karies adalah *Streptococcus mutans*. Bakteri ini tidak tampak pada rongga mulut anak hingga giginya erupsi. *Streptococcus mutans* tidak melekat secara kuat pada gigi, sehingga membutuhkan plak yang telah terbentuk sebagai awal pembentukan kolonisasi bakteri. Kebanyakan anak terinfeksi bakteri ini dari orang tuanya, saudara kandung atau individu lain yang berkontak dengannya.

c. Substrat

Substrat bagi *S. mutans* dapat berasal dari jus, susu dan larutan yang manis yang bisa menyebabkan terjadinya fermentasi karbohidrat. Bakteri di dalam rongga mulut menggunakan gula sebagai makanan utamanya, kemudian mereka memproduksi asam yang akan merusak gigi, asam menyerang gigi sekitar 20 menit atau lebih.

d. Waktu

Bakteri dan substrat membutuhkan waktu yang lama untuk demineralisasi dan progresi karies. Meminum susu dengan menggunakan botol dan ASI ketika tidur sangat tidak baik, cairannya akan menggenangi rongga mulut (gigi) untuk beberapa waktu (jam). Genangan susu, jus, larutan yang manis atau air susu ibu pada rongga mulut saat tidur ditemukan terjadinya fermentasi yang berasal dari gula larutan tersebut dan akan membantu terjadinya karies. Lamanya waktu yang dibutuhkan karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas cukup bervariasi, diperkirakan 6-48 bulan (Sahip Syarifi, 2008)

6. Tahap perkembangan karies botol

Menurut Veerkamp (1995) ada empat tahap perkembangan karies botol yaitu:

a. Tahap inisial

Pada tahap ini terjadi demineralisasi pada lapisan dalam enamel sehingga terlihat suatu bidang putih seperti kapur pada daerah tepi gingiva dan kadang pada daerah interproksimal gigi incisivus maxsila. Keadaan ini sering disebut dengan karies dini atau white spot. Hal ini terjadi karena asam organik yang dihasilkan bakteri asidogenik tidak dapat melarutkan permukaan luar enamel, tetapi ion-ion dapat masuk kedalam struktur enamel melalui substansia interpristama dan

melarutkan unsur-unsur anorganis enamel lapisan dalam sehingga pada tahap ini deteksi dengan sonde tidak akan memberikan hasil. Namun pada saat ini sering terlewatkan karena orang tua tidak menyadari atau tidak dapat melihat perubahan yang terjadi karena anak yang umumnya masih belum kooperatif sehingga menyulitkan untuk melakukan pemeriksaan rutin dan pada tahap ini belum ada rasa sakit sehingga proses karies terus berlanjut dan berkembang menjadi sebuah kavitas.

b. Tahap kerusakan

Tahap kerusakan dimulai dengan meluasnya lesi karies sehingga terbentuk kavitas pada gigi anterior maksila dan menunjukkan diskolorasi atau perubahan warna yang terlihat berupa warna coklat tua atau hitam.

Pada tahap ini anak sudah mengeluh tentang sakit terutama saat makan dan minum-minuman yang panas dan dingin. Pada tahap ini gigi molar pertama atas kanan dan kiri mulai terkena dan biasanya masih pada tahap inisial yang ditandai dengan terlihatnya *white spot*.

c. Tahap lesi dalam

Tahap ini dimulai setelah lesi meluas kepada gigi anterior maksila. Tahap ini dapat tercapai 10-14 bulan tergantung pada waktu erupsi, kariogenisitas dari pemanis pada botol dan frekuensi penggunaan botol tersebut.

Pada tahap ini sering ada keluhan rasa sakit selama beberapa menit sewaktu makan, minum panas atau dingin rasa sakit spontan saat menyikat gigi anterior atas.

d. Tahap traumatic

Tahap ini terjadi karena diabaikannya gejala dari tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini gigi anterior maksila telah menjadi rapuh akibat karies, dimana tekanan yang kecil bisa menyebabkan fraktur. Gigi anterior maksila pada tahap ini

biasanya sudah non vital, gigi molar pertama mandibula dan gigi caninus maksila berada pada tahap kerusakan.

7. Pencegahan karies botol

Menurut (Rohaeni A, 2009) ada 11 pencegahan karies botol yaitu:

- a. Menggunakan pasta gigi mengandung *fluor*
- b. Berikan nasihat pada orang tua anak agar membuat anak merasa tenang dan nyaman saat tidur, jangan memberikan dot botol yang berisi larutan gula (susu formula atau sari buah), biasakan berikan anak air putih atau dot botol atau dot karet.
- c. Usahakan jangan masukan gula, madu, atau yang mengandung larutan gula kedalam botol.
- d. Jangan membiarkan anak menghisap ASI secara kontinyu saat tidur, karena ASI juga dapat menyebabkan kerusakan gigi. Biasakan anak menghisap dot botol yan berisi air.
- e. Jangan menambahkan gula yang berlebihan dalam makanan anak.
- f. Menyikat gigi dengan teratur. Belajar menyikat gigi dilakukan sedini mungkin, mulai saat gigi baru tumbuh, paling penting pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. sikat gigi yang baik untuk anak yaitu bulu sikatnya halus dan ujung sikat yang bulat. Menyikat gigi dilakukan dengan gerakan 8-10x.
- g. Bila anak belum dapat menyikat gigi sendiri, bersihkan gigi dan mulut menggunakan kapas atau kain kasa yang dibasahi air bersih.
- h. Gunakan kasa yang dibasahi air atau kain tipis untuk membersihkan gigi dan gusi anak setelah makan atau meminum kandungan gula atau karbohidrat. Ini akan membantu menghilangkan plak bakteri dan gula yang tumbuh dalam gigi

dan gusi.

- i. Jika air yang diminum setiap harinya tidak mengandung *fluoride*, maka suplemen *fluoride* atau perawatan *fluoride* seperti *topikal aplikasi* dan *fissure sealant* dapat diberikan.
- j. Ajarkan anak biasa minum menggunakan gelas atau cangkir menjelang umurnya 1 tahun. Anak sebaiknya berhenti minum menggunakan dot botol setelah umurnya 1 tahun. Berikan nasihat pada orang tua anak untuk segera mengunjungi dokter gigi, apabila tampak tanda kemerahan dan bengkak pada mulut anak atau bercak/spot hitam pada gigi anak
- k. Mulailah mengajak anak mengontrol kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali ke pelayanan kesehatan gigi .

8. Perawatan karies botol

Prinsip perawatan anak adalah sederhana dan sesingkat mungkin, tanpa mengurangi prinsip yang ideal. Perawatan gigi anak bukan hanya menghilangkan rasa sakit semata (sistematik), tetapi juga harus tuntas, sehingga keadaan gigi dan muulutnya tidak akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik lokal dalam mulut maupun keadaan umum secara fisik maupun mental. Pada dasarnya perawatan gigi sulung sesuai dengan diagnosis yang telah ditegakkan. Yang utama adalah menghilangkan rasa sakit dan meredakan peradangan setelah itu dihentikan proses karies, perawatan sesuai diagnosis, dan peningkatan kebersihan mulut. Perawatan awal adalah perawatan pada masing-masing yang mengawali perawatan yang selanjutnya, yang merupakan perawatan antara sebelum dilakukan perawatan yang terakhir. Perawatan awal antara lain, pemberian obat sistemik (antibiotika), perawatan endodontik (pengobatan untuk akar gigi yang

rusak), dan pencabutan. Penentuan teknik perawatan sangat bergantung pada tingkat keparahan karies, pada karies yang sudah mengenai saluran akar hendaknya dilakukan perawatan endodontik terlebih dahulu sebelum dilakukan penambalan, sedangkan karies yang belum mengenai pulpa dapat langsung dilakukan penambalan. (Aditya Pradipta, 2011)